

ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN (GOOGLE CLASSROOM) PADA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TEBAS KABUPATEN SAMBAS

Rasmi¹, Saiful Bahri², Pujo Sukino³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

Email:mrasm714@gmail.com,bangipoelponty@gmail.com, pujosukino@gmail.com

Abstrak

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi secara subjektif tentang “Analisis Pembelajaran Sejarah Melalui Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas”. Sebelum adanya pandemi *Covid-19* pembelajaran di SMA Negeri 1 Tebas melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka langsung di kelas. Dengan diberlakukannya masa tanggap darurat pandemi *Covid-19* sehingga SMA Negeri 1 Tebas juga melaksanakan pembelajaran daring/jarak jauh bagi semua guru dan siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas X IIS 3 di SMA Negeri 1 Tebas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik dokumentasi, dengan alat pengumpul datanya berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Analisis Pembelajaran Sejarah Melalui Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas”.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Google Classroom

Abstract

In general, the purpose of this research is to obtain subjective information about "Analysis of Learning History through Google Classroom Learning Media for Class X Students of State Senior High School 1 Tebas, Sambas Regency". Before the Covid-19 pandemic, learning at SMA Negeri 1 Tebas carried out face-to-face learning in class. With the implementation of the Covid-19 pandemic emergency response period, SMA Negeri 1 Tebas also carries out online/distance learning for all teachers and students using the Google Classroom application. The form of this research is descriptive research, using qualitative research methods. The subjects in this study were school principals, history teachers and class X IIS 3 students at SMA Negeri 1 Tebas. The data collection techniques used were direct observation techniques, direct communication techniques, and documentation techniques, with data collection tools in the form of observation guidelines, interview guidelines, and documentation. Data analysis was carried out when data collection took place, and after data collection was completed within a certain period. Based on the description above, the writer is interested in conducting scientific research with the title "Analysis of Learning History Through Google Classroom Learning Media for Class X Students of State Senior High School 1 Tebas, Sambas Regency".

Keywords: History Learning, Google Classroom

PENDAHULUAN

Dewasa ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah *covid-19* (*Corona Virus Diseases-19*). Penyebaran virus *covid-19* menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi diberbagai negara di dunia saat ini, dan sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia. Negara Indonesia juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (*WFH*). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *covid-19* tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian

Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (*KBM*) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, kadang-kadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak (Rani Puspitasari, 2020:1).

Pembelajaran *online* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara online yang dimana dalam penyampaian materinya menggunakan media digital yang diakses melalui bantuan jaringan internet. Salah satu media pembelajaran yang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah media pembelajaran berbasis *online* sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran tanpa menggunakan kertas lagi (Hasanudin, dkk, 2018:17). Dengan *Google Classroom* ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah.

Sebelum adanya pandemi *Covid-19* pembelajaran di SMA Negeri 1 Tebas melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka langsung di kelas. Dengan diberlakukannya masa tanggap darurat pandemi *covid-19* sehingga SMA Negeri 1 Tebas juga melaksanakan pembelajaran daring/jarak jauh bagi semua guru dan siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

METODOE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mardalis (2002:25) “Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian” metode digunakan untuk memecahkan masalah. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan pendapat di atas Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2012:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya untuk menggambarkan peristiwa sesuai dengan kondisi yang ada.

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini, dengan tujuan mendapatkan gambaran secara jelas tentang bagaimana analisis pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran *Google Classroom* pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas.

Bentuk penelitian ini adalah peneliti deskriptif. Menurut Sugiyo (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak

digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Selanjutnya menurut Zuldafrial (2009:22) metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sejalan dengan berdasarkan masalah penelitian, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Hal ini disebabkan peneliti menganalisis Pembelajaran Sejarah Melalui Media Pembelajaran *Google*

Classroom pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas. Dalam penelitian ini metode sangat diperlukan karena metode merupakan elemen dalam sebuah penelitian. metode digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Google Classroom Pada Siswa Kelas X

Menurut Abdul Majid (dalam Qasim,2016:488), mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran ialah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Majid (dalam Zaenuri, 2021:1739), perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses materi penyusunan pelajaran, yang menggunakan media pengajaran, penggunaan metode pengajaran, media dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa kurun waktu tertentu untuk mencapai

tujuan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas bahwa perencanaan pembelajaran melalui media pembelajaran *Google Classroom* sudah direncanakan dengan baik, yang dimana sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem dalam jaringan (*daring*). Hal ini dapat dilihat dari persiapan yang diawali sebelum memulai pembelajaran melalui *Google Classroom* yaitu melihat materi terlebih

dahulu yang akan disampaikan. Setelah mengetahui materi tersebut, kemudian menyusun bagaimana cara menyampaikan materi tersebut dan memilih media apa yang sesuai, seperti PPT, *youtube*, *video script*, maupun video pembelajaran lainnya yang akan disampaikan melalui *Google Classroom*. Dalam menyampaikan sebuah materi mengacu pada RPP dan silabus agar proses pembelajaran menjadi terarah dan sistematis. Masih ditahap perencanaan yaitu perencanaan tugas. Untuk perencanaan tugas yaitu berbentuk tes soal yang ada di LKS sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru sebagai pedoman mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penggalan-penggalan kegiatan belajar mengajar yang perlu dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan dan perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai agar selama proses

pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis dan terarah.

Selain itu, silabus mempunyai manfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Selain itu tujuan silabus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, dan sistematis. Dengan begitu, maka guru

akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran melalui media pembelajaran *Google Classroom* sudah direncanakan dengan baik. Karena, hal ini dapat dilihat dari susunan perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru sebelum memulai pembelajaran melalui media pembelajaran *Google Classroom* sesuai dan mengacu dengan RPP dan silabus agar proses pembelajaran menjadi terarah dan sistematis.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Melalui Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Siswa Kelas X

Menurut Sudjana (dalam Kurniasari, 2020:3), mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Sejalan dengan kutipan diatas menurut Bahri (dalam Kurniasari, 2020:3), pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam kondisi pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran Sejarah yang dilakukan oleh guru Sejarah SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas melalui media pembelajaran *Google Classroom* sudah tepat digunakan dan terlaksana dengan

baik walaupun kurang efektif dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui *Google Classroom* selain itu juga guru tidak bisa mengamati secara langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi dalam pengumpulan tugas tetap diarahkan melalui *Google Classroom*, dan hal ini didukung dari hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas yang mengatakan bahwa sudah baik karena bisa mengikuti pembelajaran secara jarak jauh walaupun terkadang sulit untuk memahami materi yang telah guru berikan di *Google Classroom*.

Selain itu perbedaan yang paling signifikan dalam proses penyampaian materi melalui tatap muka secara langsung di kelas dan penyampaian materi melalui *Google Classroom* itu sangat berbeda. Yang dimana jika penyampaian materi melalui tatap muka secara langsung itu lebih terarah dan guru pun bisa langsung mengamati siswa mana yang benar-benar mengamati dan siswa yang tidak mengamati selama proses pembelajaran itu berlangsung.

Sedangkan kalau melalui *Google Classroom* saat penyampaian materi guru tidak bisa mengamati secara langsung siswa mana yang mengamati dan siswa yang tidak mengamati selama proses pembelajaran itu berlangsung. Meskipun terkadang diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab terkait materi sebelumnya, dan lebih sulit melihat interaksi siswa melalui *Google Classroom* dibanding pembelajaran tatap muka secara langsung. Jadi tolak ukur atau acuan guru untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah memahami materi

Sejarah yang disampaikan melalui aplikasi *Google Classroom* yaitu dengan pemberian tes. Pemberian tes nanti diakhir Bab, dilakukan tes ulangan harian, tesnya pun melalui *Google Classroom* yaitu lewat link dari soal dari tes kuis.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah melalui media pembelajaran *Google Classroom* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu selain memudahkan guru maupun siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara jarak jauh juga di situ sudah tersedia mengenai tempat absensi, guru juga bisa menyalin link video dari media pembelajaran lain seperti *Youtube* dan bisa dibagikan langsung ke siswa melalui *Google Classroom*, siswa bisa mengumpulkan tugasnya kapanpun langsung dan guru bisa melihat kumpulan tugas dari siswa mana yang tercepat atau terlambat dalam pengumpulan tugasnya dilihat dari tenggat waktu yang telah dibuat oleh guru itu sendiri, selain itu juga tersedia link buat kuis untuk mengetes pemahaman siswa tanpa ada tugas di LKS dan jawaban maupun nilai bisa langsung terlihat.

Kekurangannya yaitu perlu kuota yang besar, *Handphone* yang

memadai, dalam penyampaian materi guru tidak tahu apakah siswanya paham atau tidak paham. Dan hal ini didukung dari hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas yang mengatakan bahwa kelebihannya memudahkan mengerjakan tugas dan langsung tahu hasil nilai. Kekurangannya sedikit materi yang dipahami. Dari semua penjelasan dan berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil wawancara yang bersangkutan

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah melalui media pembelajaran *Google Classroom* pada siswa kelas X khususnya X IIS 3 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas ini sudah terlaksana dengan baik karena memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah berlangsung dengan jarak jauh selama pandemi covid-19 walaupun kurang efektif dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui *Google Classroom*, selain itu siswa kesulitan dalam memahami materi dan juga guru tidak bisa mengamati secara langsung peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi dalam pengumpulan tugas tetap diarahkan melalui *Google Classroom*.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Melalui Media Pembelajaran *Google Classroom*

Menurut Alwi (dalam Ali, 2021:101), mengatakan bahwa menurut kamus besar bahasa Indonesia, kendala merupakan halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Halini juga

senada dengan pendapat Prayitno (dalam Ali, 2021:101), mengatakan bahwa kendala adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam kendala- kendala yang dihadapi oleh guru sejarah melalui media pembelajaran *Google Classroom* yaitu terkendala oleh beberapa hal seperti kuota dan

sinyal yang kurang memadai baik bagi guru maupun siswa. Disini sinyal juga menjadi salah satu masalah yang serius dalam pengoperasian kelas *online*. Dikarenakan jika sinyal yang kurang memadai dan kurang mendukung juga tidak bisa ikut pembelajaran melalui *Google Classroom* dan jika ada pemberitahuan terbaru maka tidak akan terbaca dan masalah tersebut sangat mempengaruhi dalam proses belajar siswa yang dilakukan secara *online*. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas yang mengatakan bahwa kendala yang saya hadapi selama mengikuti pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* adalah kuota dan jaringan yang kurang bagus terkadang membuat notifnya tidak ada sehingga membuat saya terkadang terlambat dalam mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas, selain itu juga kurang paham dengan materi yang telah dibagikan guru.

Serta masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai *Handphone* yang memadai sehingga tidak bisa

mengikuti pembelajaran daring ini, namun untuk mengatasi kendala ini guru mengarahkan siswanya ke *WhatsApp* grup kelas untuk mengirimkan tugasnya lewat *luring* atau mengantarkan tugasnya langsung ke sekolah. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas yang mengatakan bahwa saya sulit memahami materi yang telah diberikan oleh guru dan terkadang *Handphone* saya suka bermasalah seperti *hang* sehingga terkadang saya

terlambat bahkan tidak bisa mengikuti proses pembelajaran.

Upaya guru maupun siswa dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan mengkonfirmasi langsung lewat *WhatsApp* grup kelas. Jika terdapat siswa yang tidak mengerti dengan materi yang telah guru sampaikan melalui *Google Classroom* maka siswa bertanya langsung kepada guru maupun teman sekelasnya melalui *Google Classroom* langsung maupun melalui *WhatsApp* grup kelas mereka, begitu juga jika terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui *Google Classroom* dikarenakan suatu kendala baik kuota, sinyal, maupun *Handphone* yang kurang memadai maka siswa mengkonfirmasi langsung ke gurunya melalui *WhatsApp* grup kelas mereka.

Dalam hal ini guru pun memaklumi kalau ada siswanya tidak bisa masuk ke *Google Classroom*. Namun, untuk tugas guru tetap mewajibkan mengirim melalui *Google Classroom*, dan jika benar-benar tetap tidak bisa masuk guru menyuruh siswa mengantarkan

tugasnya langsung ke sekolah. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas yang mengatakan bahwa untuk mengatasi kendala tersebut biasanya saya langsung bilang ke guru melalui *WhatsApp* grup.

Dari semua penjelasan di atas dan berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan hasil wawancara yang bersangkutan menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru melalui media pembelajaran *Google Classroom* di SMA Negeri 1 Tebas seperti keterbatasan kuota dan sinyal yang dimiliki baik bagi guru maupun siswa.

menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, serta masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai *Handphone* yang kurang memadai sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran daring ini. Namun guru Sejarah kelas X IIS 3 mengarahkan siswa ke *WhatsApp Grup* kelas untuk mengkonfirmasi mengantarkan tugasnya langsung ke sekolah. Sehingga hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru sejarah, dan 5 orang siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan dari “Analisis Pembelajaran Sejarah Melalui Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas” sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan secara khusus dapat ditarik kesimpulan yang ditunjukkan oleh data hasil wawancara dengan dukungan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran melalui media pembelajaran *Google Classroom* pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas sudah terencana dengan baik, ini berarti persiapan pembelajaran sejarah melalui media Pembelajaran *Google Classroom* telah tersusun secara rapi dan terprogram hal ini dapat dilihat dari susunan perencanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran Sejarah seperti mempersiapkan materi, mempelajari materi, dan penyampaian materi yang sesuai dan mengacu dengan RPP dan silabus agar proses pembelajaran menjadi terarah dan sistematis.
2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran *Google Classroom* pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas dikategorikan baik, ini berarti telah dilaksanakan pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran *Google Classroom* oleh guru sejarah pada masa pandemi covid-19, karena hal ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam proses

pembelajaran Sejarah dengan jarak jauh walaupun kurang efektif dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui *Google Classroom*.

3. Pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran *Google Classroom* pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas dikategorikan baik, ini berarti telah dilaksanakan pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran *Google Classroom* oleh guru sejarah pada masa pandemi covid-19, karena hal ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah dengan jarak jauh walaupun kurang efektif dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui *Google Classroom*.

4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru melalui media pembelajaran *Google Classroom* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas kendala yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu keterbatasan kuota dan sinyal yang terkadang buruk menjadi penghambat dalam proses

pembelajaran, *Handphone* yang kurang pandai, Untuk mengantisipasi itu semua guru Sejarah kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas menyuruh siswanya untuk mengkonfirmasi melalui *WhatsApp* grup dan membuat tugas yang dimana siswa dapat mengumpulkan tugas itu melalui *Google Classroom* atau siswa dapat mengumpulkan tugas langsung ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Muhammad, T. S. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *Journal CBIS*. 3 (2), 79.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. XVI (1), 99.
- Ali, M. (2021). Kendala dan Persepsi Peserta Didik SMA Negeri 1 Ketumpang Barat Terhadap Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah*. 9 (1), 101.
- Arnesi, Novita. K. Abdul Hamid. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Volume.2. Nomor1. Tahun 2015.
- Asyhari, A., & Helda Silvia. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*. 5 (1), 3.
- Bahri, S., & Emi, T. L. (2021). Implementation Of Human- Machine Friendship

- Learning In The New-Normal Era. *Jurnal Of Education and Learning (Edulearn)*. 15 (2).
- Ernawati. (2018). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. 1(4),114-116.
- Fauziyah& MinikRinayanti. (2020). *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Firmansyah, H., & Samsul Kurniawan. (2017). *Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Character Building Berdasarkan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Haliza, Wida. (2021). *Penggunaan Virtual Classroom Sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Kelas X MIPA 1 SMAN 6 Banjarmasin*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Sejarah dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Hardiana, Y. (2017). Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-Peristiwa Lokal di Tasikmalaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*. 1 (1).
- Hasanudin, dkk. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bakinang. *Jurnal Pendidikan Untuk Mu Negeri*. 2(1).
- Jannah, M., & Nurdianti. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. 1 (1), 78.
- Kurniasari, A, dkk. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 6 (3), 3.
- Mahardani, M. M. A. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*. VIII (2).
- Maharjono. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 5 (1), 58.
- Mahmun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*. X (2), 2.
- Majid, A. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*. 4 (3), 448.
- Manurung, Sri Hariani. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTS Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014. *Jurnal EduTech*. 1 (1).
- Millatana, M. E. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Matrik dengan Pembelajaran Blended Learning

Berbantuan *Google Classroom* di Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Ide Guru*, 4(2), 77.

Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

- Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2), 104-105.
- Wulansari, Erina. (2018). *Perkembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Memanfaatkan Google Classroom Pada Materi Vektor Dalam Ruang Dimensi Tiga di Kelas X MIA 4 SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika dan Ilmu
- Pengetahuan Alam. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Zaenuri, A. P. (2021). Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting di Sekolah Dasar. 3 (4), 1739.
- Zahro, M., dkk. (2017). The Implementation Of The Education In History Teaching. *Jurnal Historica*. 1 (1), 3-5.
- Zuldafrial. (2009). *Pendekatan Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Pustaka Abuya.
- Zuldafrial, & Lahir, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.